

Pengaruh Persistensi Diri, Kebiasaan Belajar, dan Masalah Matematika Siswa SMK Se- Jakarta Barat

M.Ardiansyah
Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Persistensi diri, kebiasaan belajar, konsep diri, pemecahan masalah matematika



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *The use of this research is as a reference material for advanced research with the same theme but with different methods for the advancement of science. The research method used is survey. The number of students sampled was 150 respondents taken using purposive sampling techniques. The instrument used is a test instrument in the form of a questionnaire. This type of testing is a three-lane Anova. The results of the analysis showed: (1) Self-persistence affects learning habits. (2) Self-persistence affects self-concept. (3) Learning habits have no effect on self-concept. (4) Learning habits affect math problem solving skills. (5) Self-concept affects mathematical problems solving skills. (6) Self-persistence has an indirect effect on the ability to solve mathematical problems through self-concept. (7) Self-persistence has an indirect and significant effect on mathematical problems solving skills through learning habits. (8) Learning habits have no effect on mathematical problems solving skills through self-concept. (9) Self-persistence has no effect on self-concept through the ability to think positively.*

Abstrak: Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan dengan tema yang sama akan tetapi dengan metode berbeda demi kemajuan ilmu pengetahuan. Metode Penelitian yang digunakan adalah survei. Jumlah siswa yang dijadikan sampel yaitu 150 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah Instrument test berbentuk angket. Jenis pengujian adalah Anova tiga jalur. Hasil analisa menunjukkan: (1) Persistensi diri berpengaruh terhadap Kebiasaan belajar. (2) Persistensi diri berpengaruh terhadap konsep diri. (3) Kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap konsep diri. (4) kebiasaan belajar berpengaruh terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika. (5) konsep diri berpengaruh terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika. (6) Persistensi diri berpengaruh tidak langsung terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika melalui konsep diri. (7) Persistensi diri berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika melalui kebiasaan belajar. (8) Kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika melalui konsep diri. (9) Persistensi diri tidak berpengaruh terhadap konsep diri melalui kemampuan berpikir positif.

Correspondence Address: Jln. Nangka No. 58, Jagakarsa, Tb Simatupang, Jakrta Selatan. Indonesia ; e-mail: m.ardiansyah_unindra@yahoo.co.id

How to Cite (APA 6th Style): Ardiansyah, M.. (2020). Pengaruh Persistensi Diri, Kebiasaan Belajar Dan Masalah Matematika Siswa Smk Se Jakarta Barat. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta*, 37-46.

Copyright: Ardiansyah, (2020)

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas adalah yang dapat menunjang perkembangan di semua bidang. Pendidikan adalah sesuatu yang sangat berperan dalam melahirkan manusia yang bermanfaat dan berpotensi dalam konteks yang luas, dengan pendidikan akan terjadi proses perubahan diri dari yang tidak tahu menjadi tahu sehingga di dalam proses pemecahan masalah selalu menjadi prioritas dalam kehidupannya. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, bahwa : “Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Dari pernyataan tersebut dapat kita lihat bahwa pendidikan mengembangkan potensi dalam diri seseorang, baik dalam bentuk kekuatan dan juga keterampilan. Perkembangan yang terjadi pada seseorang sangat berguna bagi pribadinya maupun orang lain, hal ini bisa kita sebut sebagai sesuatu yang sangat bermanfaat dan dapat menunjukkan kualitas hidup seseorang. Kualitas hidup seseorang merupakan refleksi atau gambaran dari pemecahan masalah mereka.

Oleh karena itu pembicaraan di batasi tentang kemampuan pemecahan masalah dalam hal pengajaran matematika. Pemecahan dalam sebuah masalah dituangkan dalam proses mencari sebuah solusi dalam pembelajaran matematika. Peserta didik harus mempunyai kebiasaan belajar yang persistensi untuk menciptakan keterampilan pemecahan masalah matematika. Keterampilan tersebut akan dimiliki para siswa bila guru mengajarkan bagaimana memecahkan masalah yang efektif kepada siswa dengan persisten dan konsisten sehingga kebiasaan belajar siswa lebih baik.

Keberhasilan suatu proses belajar juga tergantung dari subjek dan objek dari pembelajaran yaitu kepribadian siswanya itu sendiri. Apabila kepribadian siswa terus berkembang akan memudahkan untuk mencapai keberhasilan belajar. Ciri dari seorang siswa yang berkembang yaitu memiliki persistensi diri dalam belajar. Yang berarti mempunyai ketetapan dan berulang secara konstan dalam dirinya atau kepribadiaannya. Bukan berarti bahwa tidak terjadi perubahan, melainkan terdapat kecendrungan bagi beberapa ciri tetap, tak berubah, atau mempunyai bentuk yang tak relatif tak berubah bahkan juga terhadap latihan dan tekanan sosial. Hal ini senada dengan pendapat Nugraha (2015: 15) mengatakan bahwa “persistensi identik dengan konsistensi, keduanya saling berhubungan satu sama lain. Persistensi merupakan suatu perilaku yang berhubungan dengan kepribadian”.

Jika konsistensi dalam diri seseorang tersebut positif, maka akan menumbuhkan sifat terbiasa dalam pelajaran. Kebiasaan belajar itu sendiri merupakan cerminan dari cara belajar siswa tersebut didalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dirumah yang dilakukan secara berulang ulang. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Siagian (2012:126) bahwa “Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berpikir lagi”.

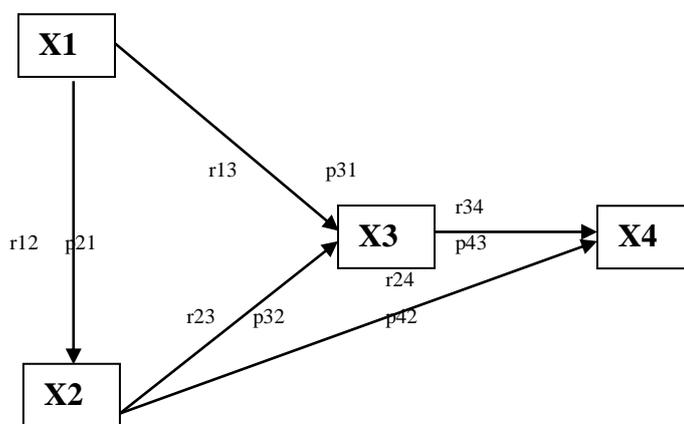
Kebiasaan belajar merupakan refleksi dari dalam diri seorang peserta didik dalam yang terus menerus di ulang. Hal ini tidak terlepas dengan hubungannya dengan Konsep diri. Konsep diri merupakan output dari pembelajaran pada masa kecil, terutama pembelajaran bersama orang di sekelilingnya. menurut pendapat Nugraha (2019:151) bahwa “konsep diri adalah pandangan atas diri sendiri, pengenalan diri sendiri dan pemahaman diri sendiri melalui cara pandang individu dalam melihat diri sendiri sebagai pribadi, menemukan yang ada di dalam dirinya, dan gambaran serta pandangan orang lain tentang diri individu itu sendiri”. Konsep diri terbentuk karena suatu tanggapan yang lahir dari individu dalam kehidupannya. Hal ini dikemukakan oleh Supardi dan Leonard (2010:343) “Konsep diri merupakan tanggapan individu yang sehat terhadap diri dan kehidupannya. Konsep diri merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik di jenjang manapun mereka berada. Hal ini senada dengan pernyataan Hidayah (2016:270) mengatakan bahwa “konsep diri adalah gambaran yang ada pada diri individu yang berisikan tentang bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi yang disebut dengan

pengetahuan diri, bagaimana individu merasa atas dirinya yang merupakan penilaian diri sendiri, sehingga nantinya seseorang yang mempunyai konsep diri yang positif dengan mudah dapat memecahkan suatu masalah, khususnya matematika”.

Persistensi diri, kebiasaan belajar dan konsep diri dalam setiap siswa perlu ditingkatkan untuk menunjang proses berhasilnya pembelajaran matematika. Di sinilah peran guru yang sangat potensial untuk meningkatkan persistensi diri, kebiasaan belajar seta konsep diri dari siswa dalam keberhasilan pemecahan masalah, khususnya mata pelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey dan analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah dengan analisis Varians (ANOVA) tiga jalur. Ada empat variabel yang diteliti yaitu variabel bebas terdiri dari persistensi diri, kebiasaan belajar, dan konsep diri sedangkan variabel terikat adalah kemampuan pemecahan masalah matematika. Untuk mempermudah memahami konsep, maka penelitian ini dapat digambarkan dalam desain penelitian berikut ini:



Gambar 1 Desain penelitian

Keterangan:

X₁ : Persistensi diri

X₂ : Kebiasaan belajar

X₃ : Konsep diri

X₄ : Kemampuan pemecahan masalah matematika

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK DKI Jakarta sedangkan Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Jakarta Barat kec. Grogol Petamburan tahun ajaran 2015--2016. Jumlah siswa yang dijadikan sampel yaitu masing-masing 50 orang dari tiap sekolah, sehingga total siswa yang akan dijadikan responden sebanyak 150 responden. Akan tetapi, dalam prakteknya jumlah siswa yang mengisi kuesioner dengan baik dan benar sejumlah 136 orang siswa. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Sumber Data

Variabel	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Persistensi diri	Siswa	Angket
Kebiasaan belajar	Siswa	Angket
Konsep diri	Siswa	Angket
Kemampuan pemecahan masalah matematika	Siswa	Test

HASIL

Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis jalur, yaitu mencari koefisien pengaruh antara variabel yang satu terhadap variabel yang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses penghitungan ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0, khususnya menggunakan analisis regresi setelah data dikonversi menjadi skor baku. Langkah awal yang dilakukan adalah mencari koefisien korelasi antar variabel.

Tabel 2. Korelasi Antar Variabel

		Correlations			
		Persisten si Diri	Kebiasaan Belajar	Konsep Diri	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (test)
Persistensi Diri	Pearson	1	.507**	.293**	.474**
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000
	N	136	136	136	136
Kebiasaan Belajar	Pearson	.507**	1	.137	.629**
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.000		.112	.000
	N	136	136	136	136
Konsep Diri	Pearson	.293**	.137	1	-.047
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.001	.112		.588
	N	136	136	136	136
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (test)	Pearson	.474**	.629**	-.047	1
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.588	
	N	136	136	136	136

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Persamaan untuk mencari koefisien jalur sebagai berikut:

$$r_{12} = P_{21}$$

$$r_{13} = P_{31} + P_{32}r_{21}$$

$$r_{23} = P_{31}r_{12} + P_{32}$$

$$r_{14} = P_{41} + P_{42}r_{21} + P_{43}r_{31}$$

$$r_{24} = P_{41}r_{12} + P_{42} + P_{43}r_{32}$$

$$r_{34} = P_{41}r_{31} + P_{42}r_{32} + P_{43}$$

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	1.2102E-15	11,46		6,876	,000
	Zscore: Persistensi Diri	-,017	,102	P31 = -,016	-,166	,869
	Zscore: Kebiasaan Belajar	,459	,146	P32 = ,301	3,135	,002

a. Dependent Variable: Zscore: Konsep Diri

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.798E-07	,074		,000	1,000
	Zscore: Persistensi Diri	,507	,074	P21 = ,507	6,807	,000

a. Dependent Variable: Zscore: Kebiasaan Belajar

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.207E-15	.063		.000	1.000
	Zscore: Persistensi Diri	.268	.077	.268	3.498	.001
	Zscore: Kebiasaan Belajar	.521	.074	.521	7.041	.000
	Zscore: Konsep Diri	-.197	.067	-.197	-2.951	.004

a. Dependent Variable: Zscore: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (test)

Dari keseluruhan hasil perhitungan di atas diperoleh diagram jalur sebagai berikut:

- P₂₁ = 0,507
- P₃₁ = 0,301
- P₃₂ = - 0,016
- P₄₁ = - 0,197
- P₄₂ = 0,521
- P₄₃ = 0,268

PEMBAHASAN

Uji Hipotesis 1

$H_0 : p_{21} = 0$: Tidak terdapat pengaruh persistensi diri terhadap kebiasaan belajar

$H_1 : p_{21} \neq 0$: Terdapat pengaruh persistensi diri terhadap kebiasaan belajar

Kriteria pengujian:

Terima H_0 dan tolak H_1 jika $t_{hit} < t_{tab}$; atau $sig > 0,05$.

Tolak H_0 dan terima H_1 jika $t_{hit} > t_{tab}$; atau $sig < 0,05$.

Dari diagram jalur dalam gambar 2 terlihat bahwa koefisien korelasi antara Persistensi diri dan Kebiasaan belajar adalah 0,507; koefisien jalur (P_{21}) sebesar 0,507; dan $t_{hitung} = 6,807 > 0,159$ dan $sig 0,000 < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan: Terdapat pengaruh langsung yang signifikan persistensi diri terhadap Kebiasaan belajar.

Uji Hipotesis 2

$H_0 : p_{31} = 0$: Tidak terdapat pengaruh persistensi diri terhadap konsep diri

$H_1 : p_{31} \neq 0$: Terdapat pengaruh persistensi diri terhadap konsep diri

Kriteria pengujian:

Terima H_0 dan tolak H_1 jika $t_{hit} < t_{tab}$; atau $sig > 0,05$.

Tolak H_0 dan terima H_1 jika $t_{hit} > t_{tab}$; atau $sig < 0,05$.

Dari diagram jalur dalam gambar 2 dan terlihat bahwa koefisien korelasi antara Persistensi diri dan Konsep diri adalah 0,293; koefisien jalur (P_{31}) sebesar 0,301 dan $t_{hitung} = 3,135 > 0,159$ dan $sig 0,869 > 0,05$; sehingga dapat disimpulkan:

Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan persistensi diri terhadap Konsep diri.

Uji Hipotesis 3

$H_0 : p_{32} = 0$: Tidak terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap konsep diri

$H_1 : p_{32} \neq 0$: Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap konsep diri

Kriteria pengujian:

Terima H_0 dan tolak H_1 jika $t_{hit} < t_{tab}$; atau $sig > 0,05$.

Tolak H_0 dan terima H_1 jika $t_{hit} > t_{tab}$; atau $sig < 0,05$.

Dari diagram jalur dalam gambar 2 terlihat bahwa koefisien korelasi antara Kebiasaan belajar dan Konsep diri adalah 0,507; koefisien jalur (P_{32}) sebesar -0,016; dan $t_{hitung} = -0,166 < 0,159$ dan $sig 0,869 > 0,05$; sehingga dapat disimpulkan: Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kebiasaan belajar terhadap Konsep diri.

Uji Hipotesis 4

$H_0 : p_{42} = 0$: Tidak terdapat pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

$H_1 : p_{42} \neq 0$: Terdapat pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

Kriteria pengujian:

Terima H_0 dan tolak H_1 jika $t_{hit} < t_{tab}$; atau $sig > 0,05$.

Tolak H_0 dan terima H_1 jika $t_{hit} > t_{tab}$; atau $sig < 0,05$.

Dari diagram jalur dalam gambar 2 terlihat bahwa koefisien korelasi antara Kebiasaan belajar dan Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah 0,629; koefisien jalur (P_{42}) sebesar 0,521 dan $t_{hitung} = 7,041 > 0,159$ dan $sig 0,000 < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan: Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kebiasaan belajar terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika.

Uji Hipotesis 5

$H_0 : p_{43} = 0$: Tidak terdapat pengaruh langsung konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

$H_1 : p_{43} \neq 0$: Terdapat pengaruh langsung konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

Kriteria pengujian:

Terima H_0 dan tolak H_1 jika $t_{hit} < t_{tab}$; atau $sig > 0,05$.

Tolak H_0 dan terima H_1 jika $t_{hit} > t_{tab}$; atau $sig < 0,05$.

Dari diagram jalur dalam gambar 2 terlihat bahwa koefisien korelasi antara Konsep diri dan Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah 0,474 dan koefisien jalur (P_{43}) sebesar 0,268 $t_{hitung} = 3,498 > 0,159$ dan $sig 0,001 < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan: Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Konsep diri terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika.

Uji Hipotesis 6

$H_0 : p_{31} \times p_{43} = 0$: Tidak terdapat pengaruh tidak langsung persistensi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika melalui konsep diri

$H_1 : p_{31} \times p_{43} \neq 0$: Terdapat pengaruh tidak langsung persistensi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika melalui konsep diri

Kriteria pengujian:

Terima H_0 dan tolak H_1 jika $t_{hit} < t_{tab}$; atau $sig > 0,05$.

Tolak H_0 dan terima H_1 jika $t_{hit} > t_{tab}$; atau $sig < 0,05$.

Dari diagram di atas terlihat bahwa koefisien korelasi antara Persistensi diri dan Konsep diri adalah 0,293 dan koefisien pengaruh (P_{31}) sebesar 0,301; serta koefisien korelasi antara Konsep diri dan Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah 0,474 dan koefisien pengaruh (P_{43}) sebesar 0,268; $t_{hitung} = 6,807 > 0,159$ dan $sig 0,001 < 0,05$. sehingga didapat koefisien pengaruh tidak langsung antara Persistensi diri terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika melalui Konsep diri:

$$P_{31}.P_{43} = (0,301) \cdot (0,268) = 0,081$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan persistensi diri terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika melalui Konsep diri.

Uji Hipotesis 7

$H_0 : p_{21} \times p_{42} = 0$: Tidak terdapat pengaruh tidak langsung persistensi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika melalui kebiasaan belajar

$H_1 : p_{21} \times p_{42} \neq 0$: Terdapat pengaruh tidak langsung persistensi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika melalui kebiasaan belajar

Kriteria pengujian:

Terima H_0 dan tolak H_1 jika $t_{hit} < t_{tab}$; atau $sig > 0,05$.

Tolak H_0 dan terima H_1 jika $t_{hit} > t_{tab}$; atau $sig < 0,05$.

Dari diagram dalam gambar 2 terlihat bahwa koefisien korelasi antara Persistensi diri dan Kebiasaan belajar adalah 0,507 dan koefisien pengaruh (P_{21}) sebesar 0,507; serta koefisien korelasi antara Kebiasaan belajar dan Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah 0,629 dan koefisien pengaruh (P_{42}) sebesar 0,521; $t_{hitung} = 7,041 > 0,159$ dan $sig 0,000 < 0,05$. sehingga didapat koefisien pengaruh tidak langsung antara Persistensi diri terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika melalui Konsep diri:

$$p_{21} \times p_{42} = (0,507) \cdot (0,521) = 0,264$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh Tidak langsung yang signifikan persistensi diri terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika melalui Kebiasaan belajar.

Uji Hipotesis 8

$H_0 : p_{32} \times p_{43} = 0$: Tidak terdapat pengaruh tidak langsung kebiasaan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika melalui konsep diri

$H_1 : p_{32} \times p_{43} \neq 0$: Terdapat pengaruh tidak langsung kebiasaan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika melalui konsep diri

Kriteria pengujian:

Terima H_0 dan tolak H_1 jika $t_{hit} < t_{tab}$; atau $sig > 0,05$.

Tolak H_0 dan terima H_1 jika $t_{hit} > t_{tab}$; atau $sig < 0,05$.

Dari diagram dalam gambar 2 terlihat bahwa koefisien korelasi antara Kebiasaan belajar dan Konsep diri adalah 0,507 dan koefisien pengaruh (P32) sebesar -0,016; serta koefisien korelasi antara Konsep diri dan Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah 0,474 dan koefisien pengaruh (P43) sebesar 0,268; $t_{hitung} = -2,951 < 0,159$ dan $sig\ 0,004 < 0,05$ sehingga didapat koefisien pengaruh tidak langsung antara Kebiasaan belajar terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika melalui Konsep diri:

$$p_{32} \times p_{43} = (-0,016) \cdot (0,268) = -0,004$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh negative tidak langsung yang signifikan Kebiasaan belajar terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika melalui Konsep diri.

Uji Hipotesis 9

$H_0 : p_{21} \times p_{32} = 0$: Tidak terdapat pengaruh tidak langsung persistensi diri terhadap konsep diri melalui kebiasaan belajar

$H_1 : p_{21} \times p_{32} \neq 0$: Terdapat pengaruh tidak langsung persistensi diri terhadap konsep diri melalui kebiasaan belajar.

Kriteria pengujian:

Terima H_0 dan tolak H_1 jika $t_{hit} < t_{tab}$; atau $sig > 0,05$.

Tolak H_0 dan terima H_1 jika $t_{hit} > t_{tab}$; atau $sig < 0,05$.

Dari diagram dalam gambar 2 terlihat bahwa koefisien korelasi antara Persistensi diri dan Kebiasaan belajar adalah 0,664 dan koefisien pengaruh (P21) sebesar 0,507; serta koefisien korelasi antara Kebiasaan belajar dan Konsep diri adalah 0,112 dan koefisien pengaruh (P32) sebesar -0,016 dan $t_{hitung} = 3,135 > 0,159$ dan $sig\ 0,002 < 0,05$; sehingga didapat koefisien pengaruh tidak langsung antara Persistensi diri terhadap Konsep diri melalui Kebiasaan belajar :

$$p_{21} \times p_{32} = (0,507) \cdot (-0,016) = -0,0081$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

Sehingga dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh negative tidak langsung yang signifikan Persistensi diri terhadap Konsep diri melalui Kebiasaan belajar.

SIMPULAN

Berdasar pada hasil pengumpulan data, pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Persistensi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebiasaan belajar, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,507 dan nilai $sig\ 0,000 < 0,05$. Kedua, Persistensi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsep diri, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,301 atau nilai $sig\ 0,002 < 0,05$. Ketiga, Kebiasaan belajar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsep diri, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,016 dan $sig\ 0,869 > 0,05$. Keempat, kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,521 atau nilai $sig\ 0,000 < 0,05$. Kelima, konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,268 atau nilai $sig\ 0,001 < 0,05$. Keenam, Persistensi diri berpengaruh tidak langsung terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika melalui konsep diri, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,081 dan $sig\ 0,001 < 0,05$. Ketujuh, Persistensi diri berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika melalui kebiasaan belajar, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,264 atau nilai $sig\ 0,000 < 0,05$. Kedelapan, Kebiasaan belajar tidak berpengaruh tidak langsung terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika melalui konsep diri, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar - 0,004 atau nilai $sig\ 0,001 < 0,05$. Kesembilan,

Persistensi diri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsep diri melalui kemampuan berpikir positif, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar $-0,0081$ dan $\text{sig } 0,869 > 0,05$

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Prof. H. Supardi U. S. selaku pembimbing materi tesis ini yang telah membimbing dan mengoreksi penelitian ini sampai menjadi sebuah penelitian yang bermanfaat. Selanjutnya kepada Alm. Dr. Suparman I. A. selaku pembimbing teknik yang telah membantu memberikan saran dan kontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Kepala Sekolah beserta seluruh karyawan yang menjadi tempat penelitian saya di Jakarta Barat, khususnya SMK Islam Perti, SMK Ma'arif dan SMK tanjung yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Dan semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Siagian, R. E. F.(2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Hidayah, M. (2016). Pengaruh konsep diri dan kecemasan belajar terhadap kemampuan menyelesaikan masalah matematika pada siswa madrasah aliyah negeri di jakarta barat. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.652>
- Nugraha, M. L. (2015). Pengaruh persistensi diri dan kebiasaan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di smp swasta jakarta timur. *Research and Development Journal Of Education*, 2(1), 12–19.
- Sari, W., & Persada, A. R. (2013). Pengaruh kemampuan berpikir aljabar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (studi kasus di kelas VIII smp negeri 1 kaliwedi kabupaten cirebon). *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*. <https://doi.org/10.24235/eduma.v2i2.45>
- Supardi US, L. &. (2010). Pengaruh konsep diri, sikap siswa pada matematika, dan kecemasan siswa terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.362>

